

**MERAWAT POTENSI SENI BUDAYA
MELALUI INOVASI SENI TRADISI
DESA PURBOSARI, KECAMATAN NGADIREJO
KABUPATEN TEMANGGUNG**

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT TEMATIK



**Ketua Pelaksana:
DWI WAHYUDIARTO, S.KAR., M.HUM
NIP. 196102021983031004**

**Dibiayai DIPA ISI Surakarta Tahun Anggaran 2018
Nomor: SP DIPA 042.01.2.400903/2018
tanggal 5 Desember 2017
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Pengabdian
Masyarakat Tematik Termasuk Artikel Tahun Anggaran 2018
Nomor: 9997/IT6.1/PM/2018**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
TAHUN 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian Masyarakat Tematik : Merawat Potensi Budaya Melalui Inovasi Seni Tradisi Desa Purbosari, Kec. Ngadirejo, Kab. Temanggung

Ketua

a. Nama Lengkap : Dwi Wahyudiarto, S.Kar., M.Hum

b. NIP : 196102021983031004

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Jabatan Struktural : -

e. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan / Tari

f. Alamat Institusi : Jln. Ki Hajar Dewantara No 19, Kertaning, Jebres, Surakarta

g. Telp/Faks./E-mail : 0271 647658

Lama PPM Tematik : 6 (enam) bulan

Pembiayaan : Rp.10.000.000,0
(Sepuluh Juta Rupiah)

Surakarta, 30 Oktober 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas

Ketua PPM Tematik

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn
NIP. 196509141990111001

Dwi Wahyudiarto, S.Kar., M.Hum
NIP. 196102021983031004

Menyetujui
Ketua LPPMPPPM ISI Surakarta

Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002

Abstrak

Merawat Potensi Seni Budaya Melalui Inovasi Seni Tradisi di Purbosari, Kec. Ngadirejo, Kab. Temanggung. merupakan program pemberdayaan masyarakat dalam menghidupkan seni tradisi. Laku kreatif dengan aktifitas budaya adalah satu cara dalam merawat agar tradisi tetap hadir, hidup dan menghidupi generasi jamannya. Program ini dilakukan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas seni tradisi sebagai potensi budaya lokal. Sinergitas antara masyarakat sebagai pemilik budaya, dan akademisi sebagai penggerak dan pendorong kemajuan budaya, akan menghasilkan kemampuan kreatif bagi pelaku seni di Purbosari. Pemberdayaan masyarakat Purbosari dilakukan dengan menggunakan model Partisipatory Action Research (PAR), dalam model ini kegiatan diawali dengan penelitian, FGD berkait dengan seni tradisi, serta tindakan dalam memberikan inovasi terhadap seni tradisi di Purbosari. Program ini dilakukan melalui pelatihan, kolaborasi, dialog, maupun pentas bersama. Program yang dilakukan selama enam bulan ini merupakan langkah nyata dalam mendinamisasikan kehidupan seni budaya di masyarakat.

Kata Kunci: Inovasi, Seni Tradisi, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

Caring for the Potential of Art and Culture through Art Innovation traditional arts at Purbosari, Kec. Ngadirejo, Kab. Temanggung, is a program community empowermentrevive traditional art. Creative behavior with cultural activities is a way of caring for tradition to remain present, live and live up to its generation. This program is important in an effort to improve and develop the quality of traditional arts as a potential of local culture. The synergy between the community as the owner of culture, and academics as a activator and driver of cultural progress will produce creative abilities for art performers in Purbosari. Empowerment of the Purbosari community is carried out using models, Participation Action Research (PAR), in this model the activity begins with research, the FGD is related to traditional arts, as well as actions in giving innovation to traditional arts in Purbosari. This program is carried out through training, collaboration, dialogue, and joint performances. This program is carried out through training, collaboration, dialogue, and joint performances. The program carried out for six months is a real step in dynamicizing the life of arts and culture in the community.

Keywords: Innovation, Tradition Art, Community Empowerment.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Tematik dengan tema “Merawat Potensi Budaya Melalui Inovasi Seni Tradisi Desa Purbosari, Kec. Ngadirejo, Kab. Temanggung” dapat diselesaikan.

Bagi masyarakat desa Purbosari program PPM Tematik ini akan mampu memberikan pengalaman ketrampilan dalam olah seni, serta pentas, serta hiburan. Bagi kami sebagai warga perguruan tinggi seni, adalah sesuatu yang wajib, dalam menyumbangkan pemikiran berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni, sehingga dapat mendinamisasikan seni dan budaya yang ada di tengah masyarakat. Program Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan diharap benar-benar bisa memberikan pengalaman berkreativitas, berinovasi, bersosialisasi bagi warga kampung Ngasinan.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya Ketua LPPMPPPM ISI Surakarta, beserta seluruh staf di kantor LPPMPPPM yang telah memberikan kesempatan kepada pelaksana untuk melakukan PPM di Purbosari, Ngadirejo, Temanggung. Terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Purbosari bapak Soifudin Anshori, beserta seluruh wakil pemerintahan desa, dihaturkan terimakasih karena telah memberi ijin, dan mendukung penuh seluruh program.

Arso, 35 tahun, Petugas Situs Liyangan

Kepada seluruh narasumber, bapak Arso, bapak Istiawan, Ibu Eko, bapak Sudarsono, bapak Abdi disampaikan terimakasih atas partisipasinya telah mendukung seluruh programkegiatan. Demikian juga kepada semua peserta pelatihan, baik pelatihan karang taruna, anak-anak Sekolah Dasar, Kelompok seni, Ibu-ibu PKK, serta seluruh masyarakat disampaikan terimakasih. Dengan semangat yang tinggi, akhirnya program PPM Tematik di desa Purbosari dapat dilaksanakan dengan baik.

Kepada peserta PPM Tematik, Sdr. Yeyen Annasari (Prodi Kriya Seni), Sdr. Muhammad Aryodya, Sdri. Latifa Khairani (Prodi TV dan Film), Sdri.

Wisma Andhani (Prodi Seni Rupa Murni), Sdri. Inna Charisma (Prodi Desain Interior), Sdr. Panji Kelana (Prodi Fotografi), Sdri. Diah Sri Nursiah (Prodi Batik), Sdri. Rifhani Rahman (Prodi DKV), Sdri. Eka Kurharyati, Sdri Tumuruning Rahayu Lestari, Sdri. Hernita Galih (Prodi Tari), Sdr. Aji Muhammad (Prodi Etnomusikologi), Sdr. Fernanda, Sdr. Fajar Putri Kuncara (Prodi Karawitan), dan Sdr. Aan Bagus Saputra (Prodi Pedalangan) disampaikan terimakasih karena telah mambantu seluruh program kegiatan, sejak awal hingga akhir. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi warga Purbosari.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu persatu dalam laporan ini, dari hati yang terdalam disampaikan terimakasih, berkat kerja keras kita semua pelaksanaan PPM Tematik dapat berjalan dengan baik. Semoga jerih payah bapak/Ibu semua mendapatkan limpahan rahmad dari Allah.

Kami sadar akan keterbatasan kemampuan yang kami miliki dalam melaksanakan program PPM Tematik ini, untuk itu kami mengharap kritik dan saran dari semua fihak demi kesempurnaan kegiatan kami selanjutnya. Semoga PPM yang kita lakukan dapat bermanfaat.

Surakarta 30 Oktober 2018

Dwi Wahyudiarto. S.Kar., M.Hum.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	2
BAB II METODOLOGI	4
A. Solusi yang Ditawarkan	4
1. Metodologi	4
2. Kegiatan yang Ditawarkan	6
3. Partisipasi Mitra	6
B. Target Luaran	
1. Hasil yang dicapai	7
2. Kebaruan Program Bidang PPM	8
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM	
A. Program Kegiatan yang Dilakukan	11
1. Sarasehan Budaya	11
2. Program Pelatihan Seni Karawitan	12
3. Program Pelatihan Seni Tari	13
4. Program Pelatihan Seni Pedalangan	14
5. Program Pelatihan Etnomusikologi	14
6. Program Kegiatan Seni Kriya	15
7. Program Kegiatan Batik	17
B. Pergelaran	18
C. Evaluasi Program	18
D. Pelaporan Program	18
E. Jadwal Kegiatan	19
F. Pendanaan	20
BAB IV PENUTUP	21
A. Kesimpulan	21
B. Saran	22
DAFTAR ACUAN	
Daftar Pustaka	23

LAMPIRAN I

Foto Kegiatan

LAMPIRAN 2

Makalah Sarasehan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat desa hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan. Disamping itu, pemerintahan Desa juga merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa Purbosari Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung, merupakan salah satu desa yang terletak sekitar dua puluh kilometer dari pusat kota Temanggung kearah barat laut. Pemerintahan Desa Purbosari membawahi lima dusun, yaitu dusun Liyangan, dusun Garon, dusun Karanganyar, dusun Bonganti, dan dusun Susukan. Mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian petani, dan sebagian sebagai pedagang, pegawai negeri, dan sebagian kecil sebagai buruh tani. Sebagian besar lahan desa Purbosari adalah tanah tegalan, sebagian tanah sawah, serta tanah untuk pemukiman.

Di desa Purbosari, tepatnya di dusun Liyangan, pada tahun 2008 ditemukan situs candi yang sampai sekarang masih terus digali. Penemuan pertama berupa talud, yoni, arca, dan batu-batu candi. Penemuan selanjutnya sebuah bangunan candi yang tinggal bagian kaki dan di atasnya terdapat sebuah yoni yang unik, tidak seperti umumnya, karena yoni ini memiliki tiga lubang. Penelitian dan penggalian lebih lanjut dilakukan Balai Arkeologi Yogyakarta pada 2010 dan 2011 menyimpulkan bahwa situs tersebut bukan merupakan candi besar tetapi sebuah perdusunan Mataram Kuno. Penggalian situs candi Liyangan masih terus dilakukan sampai sekarang. Situs Liyangan merupakan situs dengan karakter kompleks; indikasi sebagai situs permukiman, situs ritual, sekaligus situs pertanian. Selaian situs candi,

potensi budaya yang ada di Purbosari adalah kesenian Topeng Ireng, karawitan, santi swara, drundband, angklung, paduan suara, kerajinan, serta tempat rekreasi berupa kolam renang. Selain seni pertunjukan juga terdapat ritual upacara sadranan bersih desa yang dilaksanakan satu tahun sekali.

Dari potensi seni budaya seperti disebut diatas, pemerintah kabupaten Temanggung dan kepala desa Purbosari berharap bahwa wilayah desa Purbosari bisa menjadi desa wisata. Akan tetapi hal ini belum bisa terwujud, mengingat bahwa masyarakat desa Purbosari adalah petani tradisi yang secara turun-temurun mengelola lahan untuk menanam tembakau. Dalam kondisi seperti tersebut, secara substansi cukup susah untuk mengubah meansead warga masyarakat Purbasari yang masih sangat kuat dengan pola petani tembakau, menjadi masyarakat yang bisa menjual aset desa melalui wisata. Masyarakat belum menyadari sepenuhnya, bahwa pola kehidupan mereka sehari-hari dalam bertani tembakau mulai dari tanam sampai pada pengemasan tembakau bisa digunakan sebagai obyek wisata, sepanjang ditangani dan di kemas secara baik. Ditambah lagi ragam potensi seni pertunjukan dan kerajinan yang ada di Purbosari, sangat memungkinkan dikemas sebagai atraksi budaya untuk kebutuhan wisata. Untuk mempersiapkan Purbosari meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia dalam olah budaya, diperlukan kesiapan terutama kemasan seni pertunjukan, agar lebih menarik dan atraktif. Hal ini bisa dilakukan dengan memberdayakan masyarakat untuk terus merawat semua potensi seni, serta memberikan inovasi kreatif berbasis kekuatan tradisi lokal.

B. Permasalahan Mitra

Kekayaan potensi seni budaya desa Purbasari, baik seni pertunjukan maupun seni rupa seringkali kurang terpelihara dengan baik. Hal ini bisa difahami karena pada musim tertentu khususnya musim panen tembakau semua aktifitas warga tertuju pada kegiatan memetik dan mengolah tembakau, sehingga aktifitas budaya nyaris berhenti. Dalam kondisi demikian menyebabkan seni budaya tidak bisa berkembang dengan baik.

Ragam atraksi seni yang ada di desa Purbosari belum dikemas secara baik, bentuk pertunjukannya seperti Topeng Ireng, karawitan, santi swara, drunband, jathilan, semuanya masih dalam kemasan sangat sederhana, dan sangat perlu adanya sentuhan tangan kreatif inovatif untuk bisa berkembang lebih baik. Demikian juga potensi sumberdaya manusia, dan potensi kesenirupaan masih sangat perlu adanya apresiasi baik dalam bentuk praktik maupun dalam bentuk konseptual untuk bisa meningkatkan kualitasnya.

Ditemukannya situs candi Liyangan, di desa Liyangan, desa Purbosari menambah kekayaan budaya sebagai obyek wisata, sayangnya aspek kesejarahan situs candi Liyangan belum bisa ditemukan. Pengalihan cerita, mitos, ataupun legende situs Liyangan dapat digunakan untuk mengembangkan ragam seni pertunjukan; tari musik, busana dan sebagainya. Selain itu juga bisa dari segi seni rupa.

Dari paparan tersebut dapat disadari, karena meanset masyarakat masih terfokus sebagai petani tembakau. Sebagai petani tembakau, pada masa tanam dan panen tembakau semua aktivitas terfokus pada tembakau, oleh karenanya diperlukan kegiatan riil dan terpadu untuk merawat, melestarikan, mengembangkan serta menggali potensi seni pertunjukan dan seni rupa guna mempersiapkan desa Purbasari sebagai desa wisata.

Pengabdian Pada Masyarakat Tematik dengan tema “Merawat Potensi Seni Budaya Melalui Inovasi Seni Tradisi di desa Purbasari” adalah jawaban dari persoalan yang ada dan mencuat untuk dipecahkan karena memuat pengabdian yang sangat fundamental terhadap perawatan dan inovatif seni di Purbosari. Kesadaran masyarakat baik dari sisi pola pikir maupun dari sisi sikap dan tindakan menata seni tradisi mereka belum terbangun dengan baik. Oleh karenanya diperlukan tindakan secara langsung dalam menggerakkan potensi budaya agar bisa menarik dan atraktif. Dari paparan tersebut maka PPM Tematik di desa Purbosari merupakan wujud implementasi nyata dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang penting untuk dilaksanakan.

BAB II METODOLOGI

A. Solusi Yang Ditawarkan

1. Metodologi

Seni tradisi yang ada di pedesaan merupakan wujud nyata dari ekspresi yang jujur dari masyarakatnya. Bagi masyarakat desa, seni adalah bagian yang penting untuk menyampaikan kemerdekaan berekspresi, dan berbagai macam peluang untuk mengekspresikan diri dan kelompoknya. Seni tradisi di desa akan mati kalau didoktriner, tidak memberi peluang kebebasan pribadi pemiliknya. Pemahaman tradisi itu sebenarnya konotasinya adalah tradisi kreatif, kreatifitas yang mentradisi bagi pemiliknya. Seni tradisi harus tetap eksis di masa mendatang, untuk itu dibutuhkan berbagai cara, gagasan, serta langkah-langkah sebagai upaya agar seni tradisi tetap eksis di jamannya.

Masyarakat desa Purbosari berada dalam kehidupan tradisi petani yang ayem tentrem, mapan dan damai, hal ini membuat kurang dinamisnya seni budaya yang ada. Oleh karenanya perlu tindakan nyata, agar seni budaya tradisi tetap hidup, ini bisa dilakukan dengan merawat dengan baik. Merawat dalam pengertian melestarikan, mengembangkan bahkan memberikan inovasi baru, agar keberadaan seni tetap hidup. Untuk merealisasikan tujuan dalam PPM Tematik di desa Purbasari, diperlukan metode dan langkah nyata.

Pada dasarnya program Pengabdian Pada Masyarakat Tematik yang dilakukan di Purbosari, lebih mengadopsi metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan aktifitas yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*), dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Dalam metode ini, terdapat tiga hal yang penting yaitu, keterlibatan langsung dari warga, tindakan nyata, serta ada penelitian atau research.

Program PPM Tematik ini lebih difokuskan pada kegiatan seni budaya, akan tetapi untuk mengaplikasikan metode yang dipilih harus memahami konteks

masyarakat secara umum. Untuk itu harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks tradisi budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Hasil diskusi awal yang dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif

Metode PAR, merupakan pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan, atau dengan kata lain dapat disebut sebagai metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, termasuk seni tradisi, kemudian membuat rencana dan bertindak. Secara garis besar ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam aplikasi metode PAR untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam merawat potensi seni budaya, melalui inovasi seni tradisi. Pertama adalah melihat kembali tradisi yang ada di Purbasari, kedua mempertanyakan tradisi dan yang ketiga adalah mereinterpretasi seni tradisi.

Melihat tradisi dalam konteks pelaksanaan PPM Tematik ini adalah mencoba untuk memahami budaya tradisi yang ada di Purbosari. Dalam pemahaman ini tentu saja tidak sebatas pada keseniannya saja, akan tetapi juga budaya tradisi di Purbosari secara menyeluruh. Budaya tradisi Purbosari yang akan dipahami antara lain; kondisi geografis, sumber daya manusia, aktifitas masyarakat, seni budaya, yang kesemuanya akan sebagai pijakan dalam melakukan inovasi terhadap seni tradisi yang ada di Purbosari, sebagai upaya untuk merawat keberlangsungan potensi seni tradisi.

Mempertanyakan, mengkritisi, serta menganalisa seni tradisi yang ada di masyarakat Purbosari. Setelah mendapatkan data dari penelitian awal, melalui wawancara, diskusi dengan warga dilanjutkan dengan banyak membicarakan perihal tradisi yang ada di Purbosari, khususnya seni tradisi. Perbincangan dilakukan secara mendetail berkait dengan seni tradisi yang ada di Purbosari; misalnya tentang bentuk sajian, peserta atau regenerasi, konsep-konsep seni pertunjukan, sistem pelatihan, serta kegiatan lain yang menunjang keberadaan seni tradisi. Dengan

tindakan ini maka kita mengetahui celah-celah yang bisa dikembangkan, sehingga inovasi dan kreasi yang dilakukan tetap berbasis pada kekuatan budaya lokal.

Tindakan untuk mereinterpretasi, mengaktualkan, membangkitkan kembali seni tradisi, sehingga konteks merawat dalam tema pengabdian pada masyarakat ini bisa diwujudkan. Dengan tiga langkah tersebut diatas, secara konsep dan aplikatif kegiatan PPM Tematik ini bisa dilakukan dengan baik.

2. Kegiatan Yang Ditawarkan

Dari paparan diatas, maka beberapa hal solusi yang ditawarkan untuk merawat seni budaya yang ada di Purbasari. Merawat dalam pengertian sebenarnya berarti memelihara; menjaga; mengurus; akan tetapi dalam konteks budaya, merawat juga berarti membina, melestarikan serta mengembangkan. Dalam pemahaman ini, maka banyak hal yang akan dilakukan berkaitan dengan merawat seni budaya yang ada di desa Purbasari.

Penyadaran mindset masyarakat untuk mengubah pola pikir dari masyarakat petani tradisi, penting untuk diberikan apresiasi agar memahami dan menyadari bahwa aset yang berupa aktifitas kehidupan dan seni budaya yang ada di Purbosari merupakan pernak budaya yang bisa dikembangkan dengan baik. Kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan, kolaborasi, sarasehan, diskusi, ceramah berkaitan dengan konsep kekuatan budaya lokal, serta pertunjukan hasil pelatihan. Dari kegiatan ini maka keberadaan seni yang ada akan menjadi bentuk seni yang menarik, mengkin, bahkan diharapkan bisa sebagai atraksi wisata. Selain itu juga menggelar hasil pelatihan yang berbasis kekuatan lokal dari desa Purbosari. Program ini merupakan usaha riil dalam memberdayakan masyarakat dalam upaya menyiapkan menuju rintisan desa wisata.

1. Partisipasi Mitra

Masyarakat desa Purbosari sangat tertarik dengan program PPM Tematik yang ditawarkan, hal ini karena adanya kesadaran dari perangkat desa bersama

masyarakat bahwa di desa Purbosari sangat membutuhkan adanya pelatihan dan pengembangan seni. Perangkat desa, khususnya kelompok sadar wisata desa Purbosari menyadari bahwa sebenarnya desa Purbosari memiliki kekayaan seni pertunjukan seni tari, seni musik, seni karawitan, kethoprak, aktifitas warga, seni kerajinan, dan peninggalan budaya berupa candi Liyangan, yang kesemuanya sangat potensi untuk dikembangkan sebagai aset wisata.

Perangkat desa dan warga yang tergabung dalam kelompok; karang taruna, kelompok seni, sekolah, ibu-ibu PKK, sangat membantu, kegiatan PPM Tematik. Perhatian perangkat desa dinyatakan dalam edaran dan anjuran dari kepala desa kepada seluruh perangkat desa dan warga masyarakat untuk bersama mendukung kegiatan PPM Tematik yang akan dilaksanakan di Purbosari. Partisipasi seluruh warga juga sangat nampak dalam acara sarasehan budaya yang dibantu konsumsi dan keperluan sarasehan, dan dalam acara penutupan yang juga membantu untuk anggaran walaupun jumlahnya relatif sedikit. Kepuasan warga setelah mengikuti program ini, tercermin dari sambutan dari kepala desa yang menyatakan bahwa semua rangkaian program kegiatan sangat membantu desa Purbosari dalam menghidupkan kembali seni pertunjukan, yang kedepan bisa menyiapkan desa Purbosari sebagai desa wisata.

B. Target Luaran

1. Hasil yang Dicapai

Pemberdayaan masyarakat melalui kesadaran untuk merawat ragam seni budaya di desa Purbosari, kecamatan Ngadirejo, kabupaten Temanggung merupakan program yang ditata dan terencana secara mendetail. Oleh karenanya diharapkan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Adapun target luaran dari program ini adalah;

1. Bentuk garapan seni di Purbosari yang mengikini berbasis kekuatan budaya lokal.

2. Meningkatnya apresiasi seni, baik seniman dan masyarakat di desa Purbosari.
3. Menyebarkan informasi program kegiatan melalui jurnal ilmiah

2. Kebaruan Program Bidang PPM

Banyak pandangan yang muncul di masyarakat, bahwa kesenian atau seni tradisi, seringkali dianggap kuno, ketinggalan jaman, jadul, tidak sesuai dengan jaman, dsb. Hal ini merupakan tantangan bagi pelaku seni untuk menjawab dan membuktikan bahwa tidaklah demikian sebenarnya. Seni tradisi akan tetap hidup dan berkembang sangat ditentukan bagaimana sikap kita terhadap kesenian tradisi. Keadaan semacam ini juga muncul di Purbosari, bahwa sebagian generasi muda atau karangtaruna seringkali merasa bosan dengan kesenian tradisi mereka sendiri yang telah lama digeluti. Pada hal melalui kesenian tradisilah mereka sebagai warga bisa memunculkan toleransi, saling *ngemong (jw)* dan menjaga harmoni. mengatasi kejenuhan, mengurangi potensi konflik, menumbuhkan rasa kebersamaan, menghargai perbedaan, dan mengembangkan sikap percaya diri.

Program kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam merawat potensi seni budaya, melalui inovasi seni tradisi akan dilakukan melalui berbagai kegiatan, diantaranya adalah pelatihan seni, kolaborasi, ceramah, serta pertunjukan. Sasaran program adalah anak-anak, karang taruna, kelompok seni, pamong seni serta ibu-ibu PKK, kelompok sadar wisata. Hal ini dimaksudkan agar kesinambungan seni tradisi di desa Purbosari tetap terjaga. Untuk memenuhi kebutuhan ragam seni tradisi yang ada di Purbosari, maka kegiatan ini melibatkan mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta dari berbagai program studi sebagai pelatih. Ini merupakan salah satu cara memberikan pembelajaran kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmunya di tengah masyarakat khususnya di desa Purbosari. Program ini merupakan usaha riil dalam memberdayakan masyarakat dalam merawat potensi seni tradisi melalui inovasi seni tradisi.

Pemberdayaan masyarakat dalam merawat potensi seni tradisi melalui inovasi seni tradisi akan mengembangkan potensi generasi muda, individu, kelompok serta kekayaan lokal genius budaya masyarakat Purbosari. Melalui program ini, akan mendorong generasi muda di Purbosari mampu mengembangkan kreativitas, memiliki kemampuan secara tehnik menguasai materi seni tradisi. Selain itu juga menanamkan dan mengaplikasikan nilai-nilai seni tradisi lokal. Pengalaman afektif, kognitif dan psikomotorik ini akan sangat bermanfaat dalam membangun karakter seni tradisi dalam menatap masa depan.



BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan keseluruhan kegiatan dilakukan selama enam bulan, yang dimulai dari persiapan awal, koordinasi, pelaksanaan kegiatan, penutupan, evaluasi, dan pelaporan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan, sampai pada evaluasi dan pelaporan dilaksanakan selama lima minggu. Waktu lima minggu relatif cukup untuk melaksanakan seluruh kegiatan di desa Purbosari.

Pelaksanaan Program PPM Tematik di desa Purbosari dilakukan secara tim, antara dosen dan mahasiswa dari beberapa program studi. Adapun mahasiswa yang ikut dalam pelaksanaan program adalah; Yeyen Annasari (Prodi Kriya Seni), Muhammad Aryodya, Latifa Khairani (Prodi TV dan Film), Wisma Andhani (Prodi Seni Rupa Murni), Inna Charisma (Prodi Desain Interior), Panji Kelana (Prodi Fotografi), Diyah Sri Nursiah (Prodi Batik), Rifhani Rahman (Prodi DKV), Eka Kurharyati, Tumuruning Rahayu Lestari, Hernita Galih (Prodi Tari), Aji Muhammad (Prodi Etnomusikologi), Fernanda, Fajar Putri Kuncara (Prodi Karawitan), Aan Bagus Saputra (Prodi Pedalangan). Dari anggota tim dibagi tugasnya sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

Pelaksanaan keseluruhan kegiatan dilakukan selama enam bulan, yang dimulai dari mulai dari persiapan awal, koordinasi, pelaksanaan kegiatan, penutupan, evaluasi, dan pelaporan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan, sampai pada evaluasi dan pelaporan dilaksanakan selama lima minggu. Waktu lima minggu relatif cukup untuk melaksanakan seluruh kegiatan di desa Purbosari.

Langkah awal program ini adalah melakukan persiapan dengan membuat rancangan kegiatan secara mendetail dalam bentuk proposal, selanjutnya proposal digunakan untuk melakukan koordinasi dengan masyarakat sebagai obyek kegiatan. Tahap selanjutnya adalah survey secara terbatas dengan bertemu pejabat pamong desa, tokoh masyarakat dan karangtaruna. Dari survey awal didapatkan informasi tentang potensi seni budaya serta kebutuhan masyarakat dan yang sesuai dengan program PPM Tematik ISI Surakarta, dengan demikian, terlaksanannya program ini

akan bermanfaat bagi kedua belah pihak. Langkah selanjutnya adalah koordinasi, koordinasi dilakukan dengan memberikan pemahaman rencana kegiatan PKM kepada masyarakat Purbosari, mulai dari tingkat kabupaten (Bapeda, Kecamatan, Kalurahan, kepada dusun, serta tokoh masyarakat, hal ini perlu dilakukan agar pelaksanaan program bisa berjalan dengan baik.

Setelah koordinasi dilakukan, dilanjutkan dengan mulai menyusun rencana kegiatan dalam bentuk jadwal kegiatan, yang akan dilakukan oleh tim pelaksana program bersama dengan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan: pelatihan dilakukan di desa Purbosari, Ngadirejo, Temanggung. Materi yang diberikan difokuskan pelatihan seni, peningkatan apresiasi dalam bentuk dialog atau sarasehan, serta menyusun bentuk seni kolaborasi dengan masyarakat Purbosati. Jadwal pelatihan akan diatur bersama masyarakat untuk mencari waktu yang tepat, mengingat kegiatan masyarakat banyak dilakukan pada waktu pagi hari, oleh karenanya kemungkinan latihan dilakukan pada waktu siang dan sore hari.

A. Program Kegiatan yang Dilakukan.

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat Tematik dengan tema “Merawat Potensi Seni Budaya Melalui Inovasi Seni Tradisi di Purbosari, Kec. Ngadirejo, Kab. Temanggung”, dilakukan dengan berbagai aktivitas. Adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya; Sarasehan Budaya, pelatihan Karawitan, Angklung, Tari, Pranatacara, pelatihan Rontek, workshop seni Kristik, Sungging, Menggambar Ornamen, workshop membuat Kostum Karnaval, batik Jumputan, desain batik, Ecoprint.

1. Sarasehan Budaya

Sarasehan budaya dilakukan dengan mengundang dua orang narasumber; bapak Doto Yogantoro, dari Yogyakarta seorang pakar dan pengelola desa wisata, dengan materi pembahasan “Membangun Desa Wisata Berbasis Budaya Kreativitas”. Narasumber kedua adalah Dwi Wahyudiarto, S.Kar., M.Hum seorang akademisi, dengan materi pembahasan “Kekuatan Tradisi Kita”. Acara sarasehan dilaksanakan

tanggal 10 Agustus 2018, bertempat di aula desa Purbasari, Ngadirejo, Temanggung. Dalam sarasehan dilibatkan semua perangkat desa Purbasari, tokoh masyarakat, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku seni, karang taruna dan ibu-ibu PKK.

2. Program Pelatihan Seni Karawitan.

Pelatihan karawitan kepada remaja desa Liangan bertujuan untuk mengenalkan gending atau lagu dalam karawitan dan cara memainkannya melalui gamelan jawa. Selain itu juga untuk dipentaskan dalam acara akhir kegiatan. Kegiatan ini dilakukan hampir setiap hari di balai desa Purbosari pada sore hari dan malam hari. Dengan demikian remaja Liyangan dapat lebih memahami dan mencintai budaya bangsa lewat karawitan tersebut, dan nantinya juga dapat diajarkan ulang kepada adik-adiknya yang masih kecil.

Kegiatan pelatihan Karawitan dan Angklung juga diberikan untuk anak-anak sekolah, dan pelaku seni serta karang taruna. Untuk anak-anak seusia SD, dilakukan di SDN Purbosari 1, dan anak-anak warga desa Liyangan. Program pelatihan dengan memberikan materi kepada anak-anak seusia kelas 4,5,6. Materi lagu yang diberikan masih bersifat dasar, hal ini sebagai apresiasi dan menarik anak-anak usia dini untuk mencintai kembali bermain karawitan. Hasil dari program kerja ini digunakan untuk acara karnava HUT RI pada 18 Agustus 2018, dan dipentaskan pada akhir kegiatan pelatihan. Sedangkan untuk karang taruna dan remaja, diberikan materi garap iringan tari. Dengan harapan bisa menambah pengetahuan, pengalaman, dan melatih mental.

Selain pelatihan Karawitan dan Angklung, tim juga memberikan pelatihan seni musik Rontek, kepada remaja Liyangan sebagai edukasi dan membuka wawasan tentang keberagaman musik di Nusantara. Dalam kegiatan ini dijelaskan apa itu musik Rontek, bagaimana cara membuat dan cara memainkannya. Selain itu remaja dapat membuat music kreasi baru dari kasus musik Rontek. Kegiatan ini dilakukan pada sela-sela latihan karawitan berlangsung, yaitu pada sore hari dan malam hari. Latihan tersebut bertujuan untuk melatih kreatifitas remaja

Liyangandalam mengolah sumber daya alam di sekitar seperti bambo. Selain untuk pembelajaran, latihan musik Rontek, juga sebagai materi pentas dalam acara akhir program, dan juga untuk acara-acara lainnya di desa Purbasari.

3. Program Pelatihan Seni Tari

Pelatihan Tari lebih difokuskan pada anak-anak dan remaja, dengan harapan ditangan merekalah tonggak estafet seni budaya akan dilanjutkan. Pelatihan dipusatkan di dusun Liyangan, untuk materi tari anak-anak, dipilih materi yang segar dan meriah yaitu tari Gugur Gunung, dan tari Bunga. Tari Gugur gunung merupakan kreasi tim pelaksana, yang mencoba menyatukan ragam gerak dari tari tradisi yang ada di Liyangan.

Untuk kelompok remaja dan karang taruna, dipilih materi baru, yaitu garapan tari yang mengambil ide cerita dan spirit dari masyarakat Purbosari. Garapan tari yang dilatihkan adalah sendratari dengan judul “Babad Liyangan”. Sendratari Babad Liyangan menceritakan tentang kehidupan sehari-hari warga Dusun Liyangan. Selain garapan tari Babad Liyangan, juga diajarkan tari Guyub. Tari ini terinspirasi dari kegiatan petani yang akan berangkat ke lading tembakau. Garapan tari lebih memilih gerakan kaki dan permainan properti caping dikarenakan desa Purbosari terletak di lereng gunung Sindoro dan dipilih properti caping lebih identik dengan petani. Dalam pertunjukannya, tari ini dikalaborasikan dengan musik tradisional jawa yaitu musik Karawitan.

Pelatihan tari juga dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Purbosari I, diharapkan materi yang diberikan bisa digunakan untuk kegiatan pentas seni bagi sekolah. Tari yang diajarkan adalah tari kreasi dengan tema tari Bendera. Tari ini disiapkan untuk keperluan karnaval di Purbosari. Materi dipilih karena sederhana, mudah dipahami dengan cepat oleh anak-anak seusia sekolah dasar. Tari ini memadukan ragam tari dan bentuk ragam bentuk karnival, seperti gerak tangan ke kiri, ke kanan, kaki jinjit dan tehnik memegang bendera dengan benar. Proses pelatihan anak-anak SD N 1 Purbasari berjalan selama sebulan dengan selang waktu

3 kali seminggu. Proses latihan dilakukan secara bertahap mulai dari dasar, sampai pada kesiapan peserta untuk ikut pentas. Pada pertemuan pertama diajarkan teknik memegang bendera dengan benar agar bendera tidak jatuh pada saat digerakkan. Pertemuan selanjutnya masih diajari teknik-teknik dasar seperti baris berbaris dengan rapi dan benar, begitu pula dengan pertemuan selanjutnya dengan lebih memantapkan gerakan yang sudah di berikan dan pada pertemuan sebelumnya. Pada latihan minggu terakhir mereka sudah bisa menguasai teknik– teknik yang diajarkan dan sesuai dengan harapan hasilnya pun sangat memuaskan dan dapat memeriahkan dan berpartisipasi hari kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2018.

4. Program Kegiatan Seni Pedalangan

a. Melatih karawitan

Program kerja ini dilaksanakan di dusun Liyangan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menambah pengetahuan tentang gamelan Jawa kepada pemuda- pemuda. Hasil akhir kegiatan ini nantinya akan dipentaskan di malam perpisahan agar mereka mendapatkan pengalaman.

b. Melatih Pranatacara

Program kerja ini dilaksanakan di dusun Liangan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menambah pengetahuan tentang teks bahasa jawa kepada pemuda, dan diharapkan menjadi generasi penerus dalang manten di dusun Liangan.

5. Program Kegiatan Etnomusikologi

a. Mengajar musik Angklung.

Dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 73, Pemerintah kecamatan Ngadirejo mengadakan karnaval yang pesertanya seluruh sekolah, instansi dan kelompok masyarakat. Tak terkecuali SD N 1 Purbosari yang ikut memeriahkan karnaval yang diadakan pada tanggal 18 agustus 2018. SD N 1 Purbosari akan mempersembahkan kelompok music

angklung dan tari, untuk membantu dalam mempersiapkan karnaval. Karnaval diikuti oleh siswa-siswi SD N 1 Purbosari kelas 4, 5 dan 6. Siswa kelas 4, 5 dan 6 memainkan alat music angklung sebagai iringan tari pada saat berlangsungnya karnaval, sedangkan siswi kelas 4, 5 dan 6 menari. Latihan dilakukan setelah jam pembelajaran, yaitu pada jam 11.00 s/d 13.00 WIB pada setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis mulai dari tanggal 1 Agustus 2018 s/d 18 Agustus 2018.

b. Mengajar Karawitan

Dalam kegiatan mengajar karawitan kepada remaja desa Liangan yang bertujuan untuk mengenalkan gending atau lagu dalam karawitan dan cara memainkannya dalam gamelan Jawa. Selain itu juga untuk dipentaskan dalam pentas akhir kegiatan. Kegiatan ini dilakukan hampir setiap hari di Balai Desa Purbosari pada sore hari dan malam hari. Dengan demikian remaja Liangan dapat lebih memahami dan mencintai budaya bangsa lewat karawitan tersebut, dan nantinya juga dapat diajarkan ulang kepada adik-adiknya yang masih kecil.

c. Mengajar alat musik Rontek

Kegiatan ini merupakan sarana untuk memperkenalkan alat music Rontek kepada remaja Liangan sebagai edukasi dan membuka wawasan tentang keberagaman music di Nusantara. Dalam kegiatan ini dijelaskan apa itu music Rontek, bagaimana cara membuat dan cara memainkannya. Selain itu remaja dapat membuat musik kreasi baru dari kasus music Rontek. Kegiatan ini dilakukan pada sela-sela latihan karawitan berlangsung, yaitu pada sore hari dan malam hari. Latihan tersebut bertujuan untuk melatih kreatifitas remaja Liangan dalam mengolah sumber daya alam di sekitar seperti bamboo. Selain untuk pembelajaran, latihan tersebut pada hasil akhirnya dapat dipentaskan dalam acara akhir program, dan juga untuk acara-acara lainnya di desa.

6. Program Kegiatan Kriya

a. Workshop Kerajinan Kristik

Workshop kerajinan kristik yang dilaksanakan pada hari Senin, 20 Agustus 2018 di

aula Balai Desa Purbosari. Workshop ini diikuti oleh Ibu-Ibu PKK desa Purbosari yang berjumlah sekitar 22 orang. Kegiatan ini diberikan pada ibu-ibu PKK untuk menambah wawasan mereka tentang kesenian kerajinan kristik sehingga diharapkan kedepannya kegiatan ini dapat dijadikan sebagai peluang usaha dibidang kesenian selain menjadi petani tembakau agar dapat menambah nilai ekonomis warga setempat. Dalam kegiatan yang hanya berlangsung beberapa jam saja, maka peserta tidak dapat menghasilkan karya yang utuh sehingga dari peserta dapat menyelesaikan dan melanjutkan di rumah. Hal ini dikarenakan padatnya kegiatan Ibu-ibu PKK sendiri yang seperti harus mengurus tentang panen tembakaunya. Meskipun begitu akan tetapi dalam kegiatan workshop berjalan dengan lancar dan materi tersampaikan dengan baik terbukti dengan antusias dari beberapa ibu-ibu yang semangat untuk melanjutkan dan meminta untuk diadakannya pelatihan lagi. Namun juga ada beberapa dari mereka yang kurang memahami dikarenakan faktor usianya.

b. Workshop Sungging

Pelatihan sungging dilaksanakan dalam 2 hari yang diikuti oleh muda mudi dusun Liangan Desa Purbosari. Menyungging merupakan hal baru bagi mereka sehingga dalam pemberian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami. Dalam kegiatan ini hanya diikuti oleh 4 peserta dikarenakan kurang aktifnya organisasi karang taruna, namun meskipun mereka hanya berempat materi tetap disampaikan dengan baik agar setelah pelatihan ini diharapkan mereka juga dapat membagi ilmunya kepada teman yang lainnya. Dalam pelatihan ini sebenarnya mereka diterget untuk membuat 2 buah karya setiap pesertanya namun dikarenakan waktu yang terbatas mereka hanya dapat menyelesaikan 1 buah karya saja. Dari hasil pelatihan ini semua karya yang mereka buat akan dipamerkan pada saat acara akhir program. Hal ini membuat mereka semangat untuk menyelesaikan karyanya semaksimal mungkin.

c. Workshop Menggambar Ornamen

Mengajar menggambar ornamen pada siswa/i kelas 3 SD memang tidak mudah, butuh ketelatenan dan kesabaran. Memberikan materi dengan bahasa yang sesederhana mungkin agar dapat dipahami. Dalam kegiatan mengajar ini tidak hanya memberikan materi dan contoh didepan saja tetapi juga langsung memberikan contoh dan menghampiri pada setiap siswa yang bertanya. Setelah kegiatan ini diharapkan setiap siswa dapat mengembangkan dan berkreasi dengan menggambar ornamen untuk menambah wawasan mereka sibandang kesenian. Dari hasil kegiatan ini gambar adik-adik akan dipamerkan pada saat acara akhir program sehingga dapat menambah semangat mereka untuk terus berkarya.

d. Membuat Kostum Karnaval

Membuat kostum berjumlah sekitar 13 yang bekerja sama dengan prodi Batik sehingga sedikit memudahkan proses dengan waktu yang cukup singkat. Dalam membuat kostum ini diperlukan kreatifitas dikarenakan adanya alat dan bahan yang terbatas. Barang bekas yang sudah tidak digunakan lagi dibuat sebagai bahan utamanya yaitu karung beras, plastik, dan juga rafia, barang bekas dipilih karena sebagai bentuk cinta lingkungan yaitu memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai lagi. Dari hasil pembuatan kostum ini, kostum akan dikenakan adik-adik siswi SDN 1Purbosari pada saat karnaval memperingati hari Kemerdekaan di Kecamatan Ngadirejo.

7. Kegiatan Program Batik

a. Workshop Batik Jumputan

Materi yang diberikan kepada siswa kelas 4, 5 dan 6 SD N 1 Purbosari adalah mengajarkan anak-anak tentang membuat motif batik dengan cara mengikat kancing beberapa bagian kain yang kemudian dicelupkan ke dalam pewarna. Pelaksanaannya dilakukan pada hari Sabtu 4 Agustus 2018. Hasil yang dicapai adalah anak-anak dapat mengerti dan belajar tentang batik jumputan.

b. Workshop Ecoprint

Materi yang diberikan kepada siswa kelas 5, 6 SD N 2 Purbosari dan muda-mudi karang taruna Dusun Liangan adalah mengajarkan dan mengenalkan tentang membuat motif pada kain menggunakan tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekitar. Selain Ecoprint juga mengajarkan kepada muda-mudi teknik pembuatan batik tulis dari proses penciptaan motif, mencanting, pewarnaan, pelorodan hingga menjadi kain batik. Hasil yang dicapainadalah muda-mudi karang taruna dapat mengerti dan belajar tentang pembuatan batik tulis.

B. Pergelaran

Pergelaran; Pada akhir kegiatan, akan dipentaskan secara bersama, hal ini merupakan bagian yang cukup penting, karena sebagai salah satu pendorong bagi masyarakat yang telah mengadakan latihan. Pentas akan dilakukan apabila kesiapan semuanya sudah memenuhi kualitas garapan yang ditentukan. Tempat pentas diarea Parkir taman candi Liyangan, dusun Liyangak, Desa Purbosari.

C. Evaluasi Program

Evaluasi kegiatan sangat diperlukan untuk pengembangan, perencanaan kedepan, baik pelaksanaan program maupun hadil capaian. Evaluasi dilakukan secara senergi, antara pihak masyarakat maupun lembaga ISI Surakarta. Hasil evaluasi, akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan kedepan.

D. Pelaporan Program

Pelaporan semua rangkaian kegiatan pelatihan akan disusun dalam bentuk laporan sebagai pertanggungjawaban pendanaan DIPA yang telah diberikan. Selain laporan tulis, khususnya kegiatan pelatihan, juga akan disampaikan dalam bentuk vcd, terupaka kegiatan pelatihan, pentas ataupun kegiatan lainnya.

E. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama empat bulan (April- September 2018) dengan waktu kegiatan disusun kesepakatan setelah proposal ini disetujui. Jadwal Kegiatan adalah seperti tertera di bawah ini:

[illegible]

F. Pendanaan

JENIS	URAIAN	JUMLAH
1. Transportasi	Transportasi Pelaksana Solo – Temanggung PP, 1 orang x 6 kali PP @ Rp.350.000	Rp. 2.100.000,-
2. Honor	Narasumber sarasehan 1 orang x Rp 1.000.000	Rp.1.000.000,-
4. Transportasi	Transport narasumber 1 orang, Yogyakarta – Temanggung PP x Rp. 750.000,-	Rp. 750.000,-
4.Pergelaran	1. Konsumsi Pentas 75 orang x a Rp 10.000,- 2. Sewa pakaian 50 orang x a Rp.30.000,- 3. Pembelian Properti Pentas	Rp. 750.000,- Rp.1. 500.000,- Rp. 1.500.000,-
5. Dokumentasi	1. Foto dan Video 3. Pembuatan laporan	Rp.1.500.000,- Rp. 1.000.000,-
	Jumlah Total	Rp. 10.000.000,-

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Merawat potensi seni budaya, melalui inovasi seni tradisi di desa Purbosari adalah bentuk pemberdayaan masyarakat yang merupakan bagian dari kerjasama antara Institut Seni Indonesia Surakarta, dengan Pemerintah Kabupaten Temanggung, serta seluruh masyarakatnya. Kerjasama ini sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak. Bagi Institut Seni Indonesia Surakarta kerjasama ini merupakan tugas utama dalam mengaplikasikan tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Bagi pemerintah Kabupaten Temanggung beserta seluruh masyarakatnya, kerjasama ini akan dapat meningkatkan kualitas potensi seni budaya.

Dalam kerjasama dimaksud, Pemerintah Kabupaten Temanggung, pemerintah Kecamatan Ngadirejo, dan khususnya Pemerintah Desa Purbosari, telah memfasilitasi semua sarana, prasarana, regulasi perencanaan seluruh kegiatan. Hal ini merupakan wujud nyata keseriusan pemerintah daerah dalam usaha memajukan dan mengembangkan bidang seni budaya. Sedangkan Institut Seni Indonesia Surakarta, sebagai akademisi, akan bertanggungjawab terhadap arah dan kualitas program kegiatan.

Program yang berupa; pelatihan, workshop, sarasehan, kolaborasi, serta pertunjukan yang dilakukan adalah bagian dari upaya merawat, dan melestarikan seni tradisi di Purbosari. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengaktualisasikan kekuatan budaya lokal lebih mengkin. Selain itu juga mampu memberikan nilai tawar baru, sehingga membuat seni tradisi terus hadir di masyarakat. Adapun beberapa ragam seni tradisi yang di garap dalam program PPM Tematik ini diantaranya adalah; seni tari, musik, karawitan, angklung, kristik, musik bambu, serta seni lainnya yang ada di Purbosari. Dalam arus informasi yang global seperti

sekarang, sangat penting menancapkan dan mengangkat seni tradisi sebagai fondasi dan arah pengembangan kedepan.

Pelatihan yang dilakukan dalam program PPM Tematik ini melibatkan siswa SD, Paud, Karang Taruna, remaja, seniman, guru, ibu-ibu PKK, kelompok Pokdarwis, di seluruh desa Purbosari. Dengan kebersamaan dan semangat yang begitu tinggi dari masyarakat Purbosari, rasanya di lereng gunung Dieng, dan di daerah hamparan tembakau tersebut kedepan optimis tetap memiliki kekayaan budaya tradisi yang menjadi pesona daerah. Proses kerja PPM Tematik juga merupakan tranfer *kwonlade* lintas generasi pemangku seni tradisi.

B. Saran

Desa Purbosari yang sangat indah dengan hamparan tembakau yang subur, seketika menjadi hidup dengan aktifitas pelatihan seni tradisi. Program pelatihan ini diharap terus terjaga, agar letupan energi spirit seni tradisi terus memancar menggema, diantara hiruk pikuk era global. Hal ini juga sangat tergantung dari masyarakat Purbosari dalam terus menjaga dan mengembangkan kekuatan seni tradisi mereka. Apabila seni tradisi terus dirawat dan dilestarikan, maka akan semakin memantapkan kekuatan budaya Purbosari menjadi bagian hidup dan kehidupan masyarakat, serta merambah sebagai aset wisata yang berdampak pada nilai ekonomi bagi masyarakat.

KEPUSTAKAAN

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus, dkk., *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, Surabaya: LPPMUIN Sunan Ampel, 2015
- Alwasilah, A. Chaedar., *Pokoknya Kualitatif : Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda. Th 2002
- Awang, San Afri, 1995. "Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Lokal dalam Program IDT: Studi Kasus Tipologi Desa Hutan di Kabupaten Madiun". Dalam Mubyarto (ed.), *Program IDT dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Aditya Media.
- Saputro., Thomas. 2014. *Metode Pemberdayaan Masyarakat (PRA Dan RRA)*.
- Sal Murgiyanto, *Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari di Indonesia*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2004.
- Soedarsono, *Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial dan Ekonomi* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2003.
- Soedarsono. *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata*. Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI), 1999
- Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, ISI Press.
- Sri Rochana W, Dwi Wahyudiarto, , *Pengantar Koreografi*, Surakarta, STSI Press. 2007

Narasumber

- Arso, 35 tahun, Petugas Situs Liyangan
- Soifudin Anshori, 47, Kepala Desa Purbasari
- Istiawan, 40, Ketua Kelompok Sadar Wisata, Purbasari
- Eko , 35 Pengelola Wisata Mandiri
- Sudarsono, 50, Tohoh Masyarakat Purbasari
- Abdi, 25 Kepala Dusun Liyangan

Lampiran Foto Kegiatan



Gbr. 1. Dwi Wahyudiarto, bersama tim pelaksana PPM Tematik di lokasi kegiatan.



Gbr. 2. Dwi Wahyudiarto, sedang memberikan materi sarasehan bersama warga Purbosari.



Gbr. 3. Dwi Wahyudiarto, sedang memberikan materi sarasehan bersama warga Purbosari.



Gbr. 4. Peserta sarasehan bersama warga Purbosari.



Gbr. 5. Ibu-ibu PKK sedang workahop rias kecantikan



Gbr. 6. Ibu-ibu PKK sedang mengikuti workahop rias kecantikan



Gbr. 7. Ibu-ibu PKK sedang mengikuti workahop kristik.



Gbr.8. Karang Taruna sedang mengikuti workshop Batik



Gbr. 9. Anak-anak mengikuti Pelatihan Batik Jumputan



Gbr. 10. Anak-anak sedang menunjukkan hasil Workshop Batik Jumputan



Gbr. 11. Anak-anak Sekolah Dasar sedang mengikuti latihan Seni Anglung



Gbr. 12. Anak-anak Sekolah Dasar sedang mengikuti latihan untuk karnaval



Gbr. 13. Anak-anak Sekolah Dasar sedang mengikuti latihan untuk karnaval



Gbr. 14. Anak-anak Sekolah Dasar sedang mengikuti latihan untuk karnaval



Gbr. 15. Anak-anak Sekolah Dasar sedang mengikuti latihan untuk karnaval



Gbr. 16. Anak-anak Sekolah Dasar mengikuti pelatihan membuat busana karnaval.



Gbr. 17. Keikutsertaan dalam Karnaval dalam rangka 17 Agustus 2018



Gbr. 18. Anak-anak Sekolah Dasar mengikuti karnaval



Gbr. 19. Anak-anak Sekolah Dasar mengikuti karnaval



Gbr. 20. Anak-anak Sekolah Dasar mengikuti karnaval



Gbr. 21. Remaja Purbosari mengikuti latihan tari



Gbr. 22. Remaja Purbosari mengikuti latihan tari



Gbr. 23. Remaja Purbosari mengikuti latihan gamelan



Gbr. 24. Remaja Purbosari mengikuti latihan gamelan



Gbr. 25. Remaja Purbosari mengikuti latihan lukis



Gbr. 26. Remaja Purbosari mengikuti latihan Kristik



Gbr.27. Mendisplay foto, untuk acara penutupan program



Gbr.28. Pameran hasil workshop gambar, foto untuk acara penutupan program



Gbr.29. Pameran hasil workshop gambar, foto untuk acara penutupan program



Gbr.30. Persiapan pentas akhir program



Gbr.31. Pentas tari hasil pelatihan



Gbr. 32. Masyarakat sedang menyaksikan pentas akhir program



Gbr.33. Pentas tari hasil pelatihan.



Gbr.34. Pentas tari hasil pelatihan



Gbr.35. Pentas musik bambu hasil pelatihan dan kolaborasi bersama warga.



Gbr.36. Pentas gamelan/karawitan hasil pelatihan dan kolaborasi bersama warga

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN SARASEHAN



Gbr. 37. Sarasehan Budaya dengan Tema Potensi Budaya Lokal Sebagai Modal Membangun Desa Wisata, Minggu 12 Agustus 2018 di Aula Desa Purbosari.



Gbr. 38. Sarasehan Budaya dengan Tema Potensi Budaya Lokal Sebagai Modal Membangun Desa Wisata, Nara Sumber Dwi Wahyudiarto, dan Doyo Yogantoro.



Gbr. 39. Dwi Wahyudiarto, memaparkan makalah dengan judul Kekuatan Budaya Lokal, dalam Sarasehan Budaya, Minggu 12 Agustus 2018 di Aula Desa Purbosari



Gbr. 40. Peserta dalam Sarasehan Budaya, Minggu 12 Agustus 2018 di Aula Desa Purbosari. Tokoh Masyarakat, Pokdarwis, Seniman, Pejabat Desa.



Gbr. 41. Peserta Sarasehan Budaya, Minggu 12 Agustus 2018 di Aula Desa Purbosari. Tokoh Masyarakat, Pokdarwis, Seniman, Pejabat Desa'



Gbr. 42. Doto Yogantoro, memaparkan makalah dengan judul Membangun Desa Wisata Berbasis Kreatifitas Lokal, dalam Sarasehan Budaya, Minggu 12 Agustus 2018 di Aula Desa Purbosari



Gbr. 43. Peserta dalam Sarasehan Budaya, Minggu 12 Agustus 2018 di Aula Desa Purbosari. Tokoh Masyarakat, Pokdarwis, Seniman, Pejabat Desa.



Gbr. 44. Peserta dalam Sarasehan Budaya, Minggu 12 Agustus 2018 di Aula Desa Purbosari. Tokoh Masyarakat, Pokdarwis, Seniman, Pejabat Desa.